

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu subsistem dari pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), mempunyai tujuan utama yaitu menyiapkan tamatannya memasuki dunia kerja. Oleh karena itu sistem pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di setiap bidang yang memerlukan keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan produktivitas, mutu dan efisiensi kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang lebih mengarahkan siswa untuk memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu. SMK memiliki tujuan pokok yaitu memiliki peran strategis untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja baik secara mandiri (wiraswasta) atau tenaga kerja tingkat menengah, untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri artinya untuk menjadi tenaga kerja, harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kualifikasi dunia kerja pengguna lulusan.

Kondisi penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya masih berorientasi lebih mementingkan aspek kognitif, misalnya model pembelajaran ceramah, pada model ini interaksi selalu berpusat kepada pendidik sehingga materi yang dikuasai siswa terbatas hanya pada apa yang telah dikuasai dan disampaikan guru. Ini merupakan kelemahan yang paling dominan pada model ceramah, oleh karena apa yang telah disampaikan guru itulah yang diperolehnya dan dikuasainya. Para siswa di sekolah disajikan berbagai informasi secara kognitif, sedangkan aspek afektifnya terabaikan. Akibat dari penyelenggaraan dan pembelajaran seperti ini, sebagian besar masih banyak lulusan SMK yang tidak mampu memenuhi persyaratan kerja di industri.

Dibawah ini adalah data rata-rata keterserapan siswa/siswi lulusan SMK Negeri 2 Kota Bandung bidang keahlian pemesinan yang didapat dari wakasek hubin untuk tahun 2015 sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Keterserapan Lulusan SMKN 2 Kota Bandung

No	Keadaan	Prosentase (%)
1	Bekerja	48,7 %
2	Melanjutkan Studi	15 %
3	Wirausaha	0,8 %
4	Belum tertelusuri	35,5 %

Sumber : Hubin SMKN 2 Kota Bandung

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat presentase keterserapan lulusan yang paling tinggi adalah bekerja. Maka kompetensi lulusan SMK harus sesuai dengan kualifikasi di industri, namun rendahnya kualitas lulusan SMK diindikasikan dari hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan IPTEK dan kurang bisa mengembangkan diri. Salah satu indikasi dari temuan bahwa pembelajaran di SMK belum efektif dan belum mengembangkan kemampuan peserta didik. Salah satu faktor diantaranya fasilitas praktek di sekolah masih berada di bawah standar dari alat yang dipakai di industri, sehingga siswa yang menjadi pekerja atau operator membutuhkan pelatihan-pelatihan sesuai bidang garapannya.

Model pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi, dan sesuai juga dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Model pembelajaran dapat berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat dan rangsangan yang khusus mengenai isi materi dari mata pelajaran yang telah dipelajari.

Self Design Project Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang cocok untuk digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran di pendidikan kejuruan menurut Hamdani, A (2015). Model pembelajaran *SDPL* ini bertujuan agar mutu lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan dunia industri, maka tentu diperlukan suatu perencanaan program pendidikan dan pembelajaran dimana

siswa dilatih dalam suatu kondisi lingkungan yang mirip pada saat nanti mereka bekerja. Pengenalan dunia kerja sangatlah penting untuk calon lulusan SMK. Selain itu agar luaran pembelajaran sejalan dengan kondisi pekerjaan di dunia industri, maka diperlukan pembekalan ilmu pengetahuan melalui model pengembangan kompetensi kerja industri siswa SMK bidang keahlian pemesinan.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Model *Self Design Project Learning* terhadap kompetensi siswa. Penelitian ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran *Self Design Project Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Bidang Pemesinan Frais Kompleks di SMKN 2 Kota Bandung”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan kompetensi siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Self Design Project Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan disekolah pada mata pelajaran mesin frais kompleks? “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan kompetensi siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Self Design Project Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan disekolah pada mata pelajaran mesin frais kompleks.

D. Manfaat / Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai model mengajar alternatif bagi guru, peserta didik dan yang langsung terlibat di dalamnya, diantaranya:

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

2. Bagi guru dan sekolah , model pembelajaran ini dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diaplikasikan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat membuka wawasan sebagai bahan masukan bagi penelitian–penelitian lebih lanjut.

E. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, serta lebih terarah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat / signifikan penelitian dan struktur organisasi

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori, Asumsi, dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berisi uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.